

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses dimana siswa diharapkan dapat tumbuh dengan kemampuan yang dimiliki tanpa paksaan dari guru ataupun orang tua. Meski demikian pembelajaran diharapkan bisa tumbuh dengan mengupayakan keadaan yang kondusif bagi perkembangan siswa untuk meningkatkan kemampuan yang optimal. Untuk itu siswa bisa menghadapi setiap perubahan dalam permasalahan menuju kearah yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 berbunyi, pendidikan merupakan suatu usaha yang wajib dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif menggali serta mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pada pernyataan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi dari siswa yang diringi dengan kekuatan spiritual keagamaan, penggalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan. Pernyataan pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional

pada pasal 1 berlaku untuk semua bidang pendidikan, salah satunya yaitu pada bidang matematika.

Matematika ialah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam pendidikan. Hal ini diakibatkan karena matematika ialah salah satu sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis atau kritis. Mengingat begitu luasnya materi matematika, maka perlu dipilih materi tertentu yang akan diajarkan di jenjang sekolah. Menurut Susanto (2013:186), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kreatif berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Salah satunya dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing.

Metode penemuan terbimbing ialah salah satu metode pembelajaran yang bisa membimbing siswa dalam menguasai konsep pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan dengan menggunakan penalaran sehingga bisa meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa. Menurut (Yuza & Darwianis, 2017:92) Metode penemuan terbimbing adalah metode pembelajaran yang dapat merubah pembelajaran dari *Teacher Center* menjadi *Student Center*.

Dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan

konsep-konsep dan prinsip-prinsip, siswa juga mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar lebih terarah sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa dihadapkan pada situasi ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan, guru bertindak sebagai membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil observasi pada saat Praktek Lapangan Persekolahan di kelas V SDN 11 Lubuk Alung, diperoleh gambaran proses pembelajaran hanya menggunakan LKS yang sudah lama dan guru juga tidak menggunakan media pelajaran apapun karena kurangnya sumber belajar dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Karena kurangnya sumber belajar, kurangnya penggunaan media pembelajaran dan kurangnya alat peraga pada saat proses pembelajaran. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi kurang memuaskan serta mengalami banyak kesulitan. Hal ini terlihat pada siswa kelas V SDN 11 Lubuk Alung mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi operasi hitung pecahan. Selain itu, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya minat siswa dalam menyelesaikan tugas atau soal latihan dikarenakan siswa cenderung lambat dan tidak memahami materi yang telah diajarkan pada saat proses pembelajaran Berikut merupakan foto LKS yang digunakan.



Gambar 1. LKS yang digunakan SDN 11 Lubuk Alung

Salah satu bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran adalah dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Syarifah (2017:15), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan LKPD berbasis penemuan terbimbing yang dapat mengacu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kreatifitas dalam menemukan konsep pembelajaran sendiri. Penggunaan LKPD pada masa Covid-19 ini sangat memudahkan guru dalam menjelaskan materi dengan lebih menarik serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang juga dibantu dengan soal-soal yang ada di dalam LKPD. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan sebuah LKPD yang bisa membuat siswa lebih aktif dan mengembangkan kreatifitas serta berpikir kritis, yaitu LKPD berbasis penemuan terbimbing.

Pengembangan LKPD sangat memiliki peran penting dalam dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai acuan oleh guru. Bagi siswa LKPD menjadi sumber belajar sehingga dapat menjadi pengetahuan. Pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dalam kreatifitas siswa. Metode penemuan terbimbing merupakan solusi yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, pentingnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika, maka diperlukan alternatif solusi dari peneliti yaitu LKPD berbasis penemuan terbimbing. Berdasarkan latar belakang tersebut, ingin dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SDN 11 Lubuk Alung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum tersedianya LKPD berbasis penemuan terbimbing di SDN 11 Lubuk Alung yang dapat digunakan sebagai media dan model yang tepat pada saat ini
2. Kurang menariknya media yang digunakan, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan kurangnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
3. Metode yang digunakan oleh guru masih terkesan biasa dan kurang sesuai sehingga kurangnya motivasi siswa dalam memahami dan meningkatkan

kemampuan dalam pemecahan masalah dan kreatifitas khususnya pada materi operasi hitung pecahan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada Pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada materi operasi hitung pecahan kelas V SDN 11 Lubuk Alung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan kelas V SDN 11 Lubuk Alung ?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan pecahan V SDN 11 Lubuk Alung ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan kelas V SDN 11 Lubuk Alung memenuhi kriteria valid.

2. Untuk menghasilkan pengembangan LKPD berbasis penemuan terbimbing pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan kelas V SDN 11 Lubuk Alung memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dari hasil pengembangan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.
- b. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat membantu siswa dalam pemahaman konsep pembelajaran.
- c. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam memberikan materi dan pengajaran kepada peserta didik terutama materi pecahan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang spesifik, adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi “operasi hitung pecahan” yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
2. LKPD berisi kata pengantar, daftar isi dan pertanyaan terprogram yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep.
3. Menggunakan aplikasi *Canva*, ukuran tulisan 12. Menggunakan gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran.
4. Soal-soal dalam LKPD mudah di pahami oleh siswa
5. Ilustrasi dan aktivitas-aktivitas dalam LKPD disesuaikan dengan karakteristik siswa dan langkah-langkah dari Penemuan Terbimbing, yaitu: merumuskan masalah, menganalisis data, menduga dan menyimpulkan data.
6. Beberapa komponen dalam LKPD meliputi:
 - a. Judul, Mata Pelajaran, Semester, Tempat
 - b. Petunjuk belajar
 - c. Kompetensi yang akan dicapai
 - d. Indikator
 - e. Tugas-tugas dan langkah kerja
 - f. Penilaian